

**PESAN DAN KESERASIAN TAFSIR *FI DZILAL AL-QUR'AN* KARYA SAYYID  
QUTB DAN TAFSIR *AL-MISHBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB  
ATAS SURAT ADH-DHUHA**



**Oleh:**

**BINTI KHABIBATUR ROHMAH AL ARIFAH**  
NIM 24205031011

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2026**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-446/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PESAN DAN KESERASIAN TAFSIR *FI DZILAL AL-QUR'AN* KARYA SAYYID QUTB DAN TAFSIR *AL-MISHBAH* KARYA M.QURAIISH SHIHAB ATAS SURAT ADH-DHUHA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTI KHABIBATUR ROHMAH AL ARIFAH, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031011  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 69ac24d2c3faa



Penguji I  
Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 69ac37b1bd4e7



Penguji II  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69a921fa61568



Yogyakarta, 05 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69ac3c60ad7fc

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah  
NIM : 24205031011  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode akadeik yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPER  
NO 13259554

Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah  
NIM. 24205031011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Pesan dan Keserasian Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir *Al-Mishbah* Karya M.Quraish Shihab Atas Surat Adh-Dhuha.

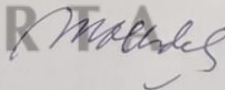
Nama : Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah  
NIM : 24205031011  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3/2/2026  
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah

NIM : 24205031011

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah  
NIM. 24205031011

## MOTTO

**Lebih baik lelah karena belajar, daripada roboh karena kebodohan.  
Pahitnya ilmu membawa kemuliaan, namun hinanya kebodohan membawa penyesalan.**

**(Mahfudzat Bunda Esenha\_  
Prof.Dr.Nyai Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag)**



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada Ibunda tercinta, sosok yang kasih sayangnya sepanjang masa. Disepertiga malam, beliau tak luput untuk memanjatkan do'a dalam sujudnya. Setiap tetesan air mata yang jatuh dalam keikhlasan, ketulusan menjadi cahaya dan keberkahan yang menuntun langkah kehidupan penulis serta semangat beliau yang selalu menginspirasi penulis ketika butuh inspirasi dan solusi. Kepada sosok ayah yang selalu kuat, keteladanan, keilmuan yang tak pernah berhenti untuk selalu menguatkan penulis. Jerih payah dari segala korbannya menjadi penyemangat penulis untuk bisa pada tahap ini. Kesabaran, semangatnya dan ketulusan dalam menafkahi keluarga menjadi tolak ukur untuk senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan kehidupan bagi penulis.



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pesan dan keserasian (munasabah) dalam penafsiran surat Ad-Dhuha terhadap tafsir *Fi Dzilal al-Qur'an* dan tafsir *Al-Misbah*. Kajian ini dilatarbelakangi atas pemahaman bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, namun memiliki kesinambungan tematik dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Adapun konsep munasabah digunakan untuk melihat hubungan antar ayat dalam surah Ad-Dhuha serta melihat penafsiran dari kedua tafsir dalam menjelaskan pesan utama dari surah tersebut secara menyeluruh. Fokus penelitian ini mengarah pada pesan-pesan ketuhanan, penguatan psikologi Nabi Muhammad Saw dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan natif. Sumber primer penelitian ini adalah tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān* dan tafsir *Al-Misbah*. Sementara sumber sekunder berupa literasi yang terkait dengan munasabah, ulumul Qur'an serta kajian surat Ad-Dhuha. Data analisis melalui tahap di komparasi dan sigfikansi untuk menemukan persamaan, perbedaan serta signifikansi untuk kelebihan dan kekurangan dalam kedua tafsir.

Sayyid Qutb dalam memahami surat Ad-Dhuha sebagai ekspresi penguatan spiritual yang lahir dari pengalaman batin Nabi Muhammad Saw dan konflik batin, sehingga pesan surat dipahami sebagai seruan optimisme, keteguhan iman dalam menghadapi perjuangan hidup. Sementara M. Quraish Shihab memaknai surat Ad-Dhuha lebih secara sistematis dan kontekstual dengan menekankan pesan kasih sayang Allah Swt, harapan masa depan dan tanggung jawab sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam penafsiran ayat-ayatnya, Sayyid Qutb lebih menonjolkan sifat penafsiran dengan nuansa penghayatan batin, pemikiran yang mendalam. Sementara M. Quraish Shihab menekankan kejelasan makna, relevansi sosial serta nilai kemanusiaan yang bersifat menyeluruh. Keserasian surat menurut Sayyid Qutb terlihat pada alur penguatan jiwa dan gerak spiritual ayat-ayatnya. Sedangkan M. Quraish Shihab tampak pada keterpaduan tema, stuktur bahasa dan kesinambungan pesan moral. Kedua mufasir menegaskan bahwa surat Ad-Dhuha merupakan podoman penting dalam membangun optimisme, kepedulian sosial dan keteguhan iman bagi manusia di setiap zaman.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam penafsiran surat Ad-Dhuha, kedua mufasir menjelaskan hal tersebut sebagai surat penghibur dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, surat tersebut juga menegaskan bahwa Allah Swt tidak akan meninggalkan Nabi Muhammad Saw dan memberi janji di masa depan yang lebih baik. Penafsiran Sayyid Qutb lebih menekankan sisi spiritual dan semangat untuk berdakwah. Sedangkan M. Quraish Shihab lebih menekankan terkait analisa kebahasaan, tema pokok surat serta keterkaitan dalam struktur ayat secara sistematis. Keserasian ayat tampak dari penegasan kehadiran Tuhan, pengingatan nikmat di masa lalu serta perintah untuk menyayangi –berbuat baik terhadap anak yatim, orang-orang yang meminta, dan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Secara global pesan dan keserasian yang terkandung dalam surat Ad-Dhuha dapat dikatakan revelan pada masa kini. Hal tersebut sebagai landasan teologis, landasan psikologis serta menumbuhkan kepedulian sosial.

**Kata Kunci:** Pesan dan keserasian, Surat Ad-Dhuha, tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān* dan tafsir *Al-Misbah*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es titik di atas
ج	jim	J	je
ح	ha	Ḥ	ha titik di bawah
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zai	Z	zet titik di atas
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es titik di bawah

ض	ḍad	Ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متوكلين      ditulis *mutawakkilin*

البر            ditulis *al-birru*

### C. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h:

هبة            ditulis *hibah*

جزية          ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة َاللّٰل     ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر     ditulis *zakatul-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ ...	Fathah	a	كُتِبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ ...	Kasrah	i	كُتِبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ ...	Dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية     ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

أنتى     ditulis *unṣā*

c. Kasrah + ya' mati ditulis *ī*

مجيد     ditulis *majīd*

d. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*

فروض     ditulis *furūd*

#### F. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

عليكم     ditulis *'alaikum*

b. Fathah + wāwu mati, ditulis *au*



## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pesan dan Keserasian Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab atas Surat Adh-Dhuha*. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud semata-mata atas kemampuan dan usaha pribadi. Keberhasilan ini terutama merupakan hasil dari taufik dan pertolongan Allah Swt, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari para guru penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, perlindungan, dan balasan terbaik kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i., MA selaku dosen pembimbing akademik
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketekunan serta ketulusan telah membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini, meskipun penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki. Melalui bimbingan tersebut, beliau tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memperluas wawasan penulis dalam memahami cakrawala keilmuan yang lebih luas.

6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan pelayanan akademik secara profesional dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.
7. Para guru yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan formal dan nonformal, mulai dari RA dan SDN 03 Blitar, MTsN 03 Blitar, MAN Tambakberas Jombang, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Salafiyah Langkapan hingga Madrasah Diniyah Subulussalam.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Nunuk Larasati, yang dengan kasih sayangnya senantiasa menguatkan di setiap langkah penulis melalui dukungan lahir dan batin, serta tak pernah lelah mengiringi perjalanan penyusunan tesis ini dengan doa-doa yang tulus.
9. Kepada saudara kandung penulis, adik kandung, sepupu dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan pengingat agar penulis tetap teguh dan bersemangat dalam menapaki setiap ikhtiar kebaikan yang diperjuangkan.
10. Guru-guru yang mulia, *murabbi ruh* Abah KH. Nur Huda dan Ibu Nyai Hj. Badi'atus Sholihah, *murabbi ruh* Abi Prof. Dr. KH. M. Asrori Alfa, M.Ag dan Umi Nyai Dr. Hj. Maslahatul 'Ammah, MA. *murabbi ruh* Abah Prof. Dr. KH. Zainal Abidin, MA dan Bunda Nyai Prof. Dr. Hj. Salamah Noorhidayat, M.Ag dan *murobbi ruh* Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si beserta keluarga dan guru mulia lainnya yang telah memberikan ilmu beserta do'anya yang akan menjadi keberkahan bagi penulis.
11. Sahabat-sahabat saya yang sangat banyak sekali, yang tidak mungkin disebutkan satu-satu, yang setia mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Teman-teman seperjuangan di Pesantren al-Fatimiyyah Putri, Al-Munawwir Komplek R2, Pondok Pesantren Subulussalam Tulungagung serta Pondok Pesantren

Bahrul ‘Ulum, Tambakberas, Jombang yang telah memberikan inspirasi dan dukungan selama proses akademik penulis.

13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2025/2026, terkhusus MIAT-A, serta teman-teman diskusi, yang telah saling memberikan dukungan dalam proses studi dan penyusunan tesis.
14. Teman-teman penulis selama berada di Yogyakarta, keluarga lantai gedung lama, pengurus pondok pesantren al-Fatimyyah Putri,
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini. Semoga semuanya diberikan kesehatan, umur panjang, dan rezeki yang berkah.

Yogyakarta, 17 Februari 2026

Peneliti,

Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II SAYYID QUTB, M. QURAIISH SHIHAB, DAN MUNASABAH</b> .....	23
A. Biografi Pemikiran dan Karya Tafsir Sayyid Qutb .....	23
1. Riwayat Hidup Sayyid Qutb .....	23
2. Tafsir <i>Fi Dzilal Al-Qur'an</i> .....	25
3. Karya-karya Sayyid Qutb .....	30
B. Biografi Pemikiran dan Karya Tafsir M. Quraish Shihab .....	31
1. Riwayat hidup M. Quraish Shihab .....	31
2. Tafsir <i>Al-Mishbah</i> .....	34
3. Karya-karya M. Quraish Shihab .....	39
C. Munasabah dalam Al-Qur'an .....	40
1. Sejarah Perkembangan Munasabah .....	42
2. Munasabah Perspektif pakar ilmu al-Qur'an dari klasik hingga pra modern .....	43
3. Macam-macam Munasabah dalam Al-Qur'an .....	50
4. Urgensi kajian Munasabah dalam Al-Qur'an .....	58
5. Relevansi munasabah dalam Al-Qur'an .....	58
6. Tantangan dalam implementasi munasabah .....	60

7.Kitab-kitab terkait Munasabah .....	61
<b>BAB III PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN M. QURAISH SHIHAB .....</b>	<b>64</b>
ATAS SURAH AD-DHUHA .....	64
A. Sumpah Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw .....	65
1.Penafsiran Sayyid Qutb .....	65
2.Penafsiran M. Quraish Shihab.....	66
B. Janji Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw .....	69
1.Penafsiran Sayyid Qutb.....	69
2.Penafsiran M. Quraish Shihab.....	70
C. Bukti-bukti janji Allah Swt .....	74
1.Penafsiran Sayyid Qutb.....	75
2.Penafsiran M. Quraish Shihab.....	76
D. Tanggung jawab janji Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.....	81
1.Penafsiran Sayyid Qutb.....	81
2.Penafsiran M. Quraish Shihab.....	82
<b>BAB IV SIGNIFIKANSI PESAN-KESERASIAN DALAM <i>FI DZILAL AL-QUR'ANDAN TAFSIR AL-MISHBAH</i> ATAS SURAT AD-DHUHA PADA MASA KINI .....</b>	<b>91</b>
A. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran .....	91
B. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran .....	95
1.Kelebihan kitab Tafsir <i>Fi Dzilal Qur'an</i> dan Tafsir <i>Al-Mishbah</i> .....	95
Kelebihan tafsir <i>Fi Dzilal Al-Qur'an</i> .....	95
2.Kekurangan kitab Tafsir <i>Fi Dzilal Qur'an</i> dan Tafsir <i>Al-Mishbah</i> .....	98
C. Signifikansi Pesan-Keserasian dalam Penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab .....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>113</b>
A. Data Pribadi .....	113
B. Data Pendidikan Formal .....	113
C. Data Pendidikan Non-Formal.....	113
D. Riwayat Pekerjaan .....	113
E. Pengalaman Organisasi.....	113
F. Karya Ilmiah .....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penafsiran sebagai upaya untuk memahami dan mengungkap berbagai lapisan makna dalam Al-Qur'an.<sup>1</sup> Bagi muslim, keadaan Al-Qur'an yang demikian diimani sebagai kondisi yang telah dikehendaki Allah Swt dan untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan karya yang otentik dari Tuhan yang bukan karangan manusia semata. Pada masa kini penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan penyesuaian zaman masa kini yang dialami para umat Islam. Dalam hal ini, pengkajian yang baik adalah suatu penelitian yang berangkat dari kenyataan nyata serta mendalami dan menghasilkan pemahaman baru yang sesuai dengan kondisi dan konteksnya.<sup>2</sup>

Salah satu konsep dalam memahami Al-Qur'an secara komprehensif adalah konsep munasabah (hubungan) yang teratur antar ayat-ayat Al-Qur'an. Terkait konsep munasabah tersebut, dapat diartikan bahwa pandangan setiap Al-Qur'an tidak hanya memiliki makna individual, namun juga terhubung secara bermakna dengan ayat-ayat lainnya, di mana dalam teks tersebut membentuk sebuah keserasian yang harmonis dan menyeluruh. Terdapat satu pokok bahasan, dalam satu surat dengan ayat-ayat yang tidak berurutan atau bahkan dengan surat yang berbeda, namun memiliki keterkaitan yang sama. Keterkaitan antar ayat dan surat tersebut yang kemudian disebut oleh Imam as-Suyuti dan az-Zarkasyi yakni sebagai munasabah.<sup>3</sup> Munasabah tidak dapat diabaikan dalam memahami atau menafsirkan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Jumhur ulama telah sepakat bahwa urutan surat dalam satu surat merupakan urutan *tauqifi*, yaitu urutan yang sudah ditentukan oleh Rasulullah sebagai penerima wahyu.<sup>5</sup> Namun dalam hal ini terdapat perselisihan bahwa terkait urutan surat dalam al-Qur'an apakah *tauqifi* atau *ijtihad*. Menurut Nasr Hmaid Abu Zayd, berpendapat bahwa urutan mushaf termasuk *tawqifi*. Karena pemahaman tersebut seperti sesuai dengan konsep iman yang sudah ada di *lauhul*

---

<sup>1</sup> M Agus Yusron, "Memahami Tafsir Dan Urgensinya, *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 61–81."

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung :Al-Mizan, 2003). 34

<sup>3</sup> Muhammad Roihan Al Haddad, "Munasabah Dalam Al-Quran, *Ar-Ruh: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 (2025): 55."

<sup>4</sup> Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009).176

<sup>5</sup> Ahmad Said Hasani, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Amzah, 2015).19

*mahfudz*. Perbedaan antara urutan turun dan urutan pembacaan merupakan perbedaan yang terjadi dalam susunan dan penyusunan yang ada pada gilirannya dapat mengungkap persesuaian antara ayat dalam satu surat dan antar surat yang berbeda, sebagai usaha menyingkap sisi lain dari *I'jaz*.

Secara sepintas urutan teks dalam Al-Qur'an, menegaskan bahwa mushaf memberikan informasi yang lebih sistematis dan melompat-lompat. Satu sisi realistik teks merupakan bagian dari *I'jaz al-Qur'an*, aspek kesastraan dan gaya bahasa. Maka dalam konteks pembacaan secara holistic pesan spiritual al-Qur'an, dengan teori *ilm al-Munasabah*. Keseluruhan dalam al-Qur'an menghasilkan pandangan dunai yang pasti. Fazlur Rahman mendapati adanya kesalahan umum dikalangan umat Islam dalam memahami pokok-pokok keterpaduan al-Qur'an yang kesalahan ini terus dipelihara. Sehingga praksisnya umat Islam dengan kokohnya berpegang pada ayat-ayat secara terpisah. Rahman mencatat bahwa akibat pendekatan atomistic, seringkali umat terjebak pada penetapan hukum yang diambil atau didasarkan dari ayat-ayat yang tidak dimaksudkan sebagai hukum.<sup>6</sup>

Pemikiran Fazlur Rahman yang terpengaruh oleh al-Syhatibi (w.1388). ia bernilai mutlak bahwa al-Qur'an merupakan respon spontanitas atas realitas historis yang tidak bisa langsung diambil sebagai suatu masalah. Namun bagian-bagian ini dapat direkonstruksi kembali dengan memertautkan antara satu dengan yang lain, lalu mengambil ini dari sebagai ideal moral al-Qur'an dikontekstualisasikan untuk menjawab problem-problem kekinian.

Keseraisan muncul bahwa satu contoh munasabah upaya kontekstualisasi penafsiran yang diambil dari percikan pemikiran Shahrur misalnya dalam memberi contoh munasabah antar ayat, di sini akan dikemukakan bagaimana Muhammad Shahrur menafsirkan dan mengaitkan satu ayat dengan ayat lain untuk menampilkan makna otentik, yang dalam hal ini bertalian dengan masalah poligami. Al-quran surat al-Nisa' (4) ayat 3 adalah ayat yang menjadi rujukan fundamental dalam urusan poligami dalam ajaran Islam.

Perdebatan akademik tentang munasabah yang diperbincangkan di atas, secara garis besar dapat dipetakan menjadi dua aliran. Pertama, pihak yang menyatakan bahwa memastikan adanya pertalian erat antara surat dengan surat dan antara ayat dengan ayat, dengan kata lain, perlu adanya munasabah. Kelompok ini seperti kata al-Zarqani diwakili antara lain oleh Shaykh 'Izz al Din Ibn 'Abd al-Salam, atau yang dikenal dengan 'Abd al-Salam (577-660 H.). Kedua, golongan atau pihak yang menganggap bahwa tidak perlu adanya munasabah ayat,

---

<sup>6</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995).

karena peristiwanya saling berlainan. Ada paling tidak dua alasan mengapa golongan kedua ini enggan atau menganggap tidak perlu adanya munasabah. Kedua, golongan atau pihak yang menganggap bahwa tidak perlu adanya munasabah ayat, karena peristiwanya saling berlainan. Pertama, kelompok kedua berargumen bahwa Al-quran diturunkan dan diberi hikmah secara tawqifi, hal ini atas petunjuk dan kehendak Allah. Kedua, bahwa satu kalimat akan memiliki munasabah bila diucapkan dalam konteks yang sama. Karena Al-quran diturunkan dalam berbagai konteks, maka Al-quran tidak memiliki munasabah. Pendapat ini juga diajukan oleh 'Izz al-Din ibn 'Abd al-Salam (w. 660 H.). Di sinilah seolah-olah 'Izz al-Din ingin mengatakan bahwa susunan ayat mesti berdasarkan turunnya. Sementara yang diajukan oleh kelompok yang pro atau mendukung terhadap munasabah mengatakan bahwa ketidak teraturan susunan ayat mengandung rahasia.<sup>7</sup> Pro-kontra kajian munasabah antara pentingnya mengedepankan munasabah dan tidak perlu adanya munasabah telah menjadi konsumsi publik yang tidak terpisahkan dari kajian 'ulum al-Qur'an. Pertanyaan besar tentang apakah adanya munasabah itu bersifat tauqifi atau ijtihadi mengemukakan dan perlu adanya jawaban akademik.

Al-Syuyuti berpendapat bahwa kata itu dikembalikan pengertiannya dalam konteks ayat, kalimat atau surat dalam Al-Qur'an, maka terdapat adanya keserupaan, kedekatan diantara ayat, surat atau kalimat yang diakibatkan oleh adanya hubungan makna yang muncul. Misalnya yang satu *'am* dan yang satu *khas*. Hubungan tersebut dapat muncul melalui penalaran, penginderaan atau kemestian dalam pikiran, seperti halnya sebab-akibat. Maka muncul argumen bahwa dalam surat Ad-Dhuha memiliki keserasian.

Penafsiran adalah upaya ilmiah untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran, yang meliputi analisis bahasa, konteks sejarah, dan penerapannya pada kehidupan manusia. Penafsiran membantu pembaca Al-Quran dalam memahami pesan-pesan ilahi dengan mempertimbangkan konteks turunnya ayat-ayat tersebut, yang disebut sebagai asbab nuzul, struktur bahasa arab, serta keterkaitan antar ayat dan surat. Tanpa tafsir, pemahaman terhadap Al-Qur'an bersifat tekstual dan bahkan menyesatkan, terutama jika tidak mempertimbangkan konteks dan tujuan diturunkannya sebuah ayat. Dalam perkembangannya, tafsir dapat mencerminkan dinamika pemikiran umat Islam sepanjang sejarah dari tafsir klasik yang berbasis pada riwayat para sahabat dan tabi'in, hingga tafsir modern yang mencoba merespon tantangan kontemporer seperti ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasani, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Misbah*.

<sup>8</sup> Muhammad Zaedi, "Karakteristik Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no.1 (2021): 14."

Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* dianggap sebagai karya tafsir kontemporer yang penting dalam ranah Islam modern. Proyek ini diprakarsai oleh Sayyid Qutb, seorang filsuf Mesir yang dikenal karena wawasan ideologis dan reformisnya yang mendalam. Sayyid Qutb muncul sebagai tokoh penting dalam organisasi Ikhwanul Muslimin. Di mana latar belakang *mufasssir*, tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-politik Mesir. Hal demikian, terjadi pada masa pertengahan abad ke-20, yang mana umat Islam berada dalam tekanan rezim sekuler dan mengalami krisis identitas keagamaan.<sup>9</sup> Sayyid Qutb ketika menuliskan salah satu tafsirnya yang berjudul *Fi Dzilal Al-Qur'an*, ia merasakan bahwa terdapat perpaduan dan keserasian antara perjalanan hidup manusia dengan kehendak Allah Swt serta seluruh alam yang diciptakan.<sup>10</sup>

Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* memiliki kesan yang relevan dalam kehidupan keseharian. Tafsir tersebut dapat menghadirkan warna baru dalam khazanah tafsir Al-Qur'an. Hal demikian yang menjadi salah satu karakteristik unik dalam tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* yang ditulis saat berada di penjara.<sup>11</sup> Dengan perenungan yang mendalam, Sayyid Qutb berhasil menciptakan sebuah karya monumental yang mendapat suatu pengakuan atau respon baik di dunia keilmuan Islam. Perlu diketahui bahwa kehadiran tafsir ini sebagai bentuk perlawanan terhadap kecenderungan umat Islam yang dianggap terlalu terjerumus terhadap paham materialisme dan perkembangan teknologi.<sup>12</sup>

Penulis *Fi Dzilal Al-Qur'an* merupakan salah seorang tokoh dan intelektual terpenting dalam jamaa'ah *Ikhwan Al-Muslimin*. Organisasi tersebut banyak dikaitkan dengan gerakan jihadis yang fanatik dan radikal serta tradisionalis Islam. Demikian pula, tulisan Sayyid Qutb menjelaskan idealisme yang melekat dalam pertempuran yang berakar pada kesucian monoteisme dan seruan *Lailaha Illaah*. Sayyid Qutb dengan dasar pemikirannya yang terinspirasi oleh *idealism* politik dan sosial-universal. Hal ini dirumuskan oleh pelopor mazhab salaf seperti halnya Hassan al-Banna dan Ibn Taimiyah.<sup>13</sup>

Sayyid Qutb dipanggil untuk membela Islam yang sejati. Sebuah analisis kontemporer yang menarik untuk dikaji adalah Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Qutb mengatakan bahwa interpretasi ini dapat memungkinkan masyarakat untuk menjelaskan atau

---

<sup>9</sup> Muhsin Mahfudz, "Fi Zhilal Al-Qur'an: Tafsir Gerakan Sayyid Quthub, *Tafsere* vol.1 no. (2013): 9."

<sup>10</sup> Al-Khalidi Shalah Fatah, "*Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* (Surakarta: Era Intermedia, 2001)."15

<sup>11</sup> Abu Bakar dan Adnan siregar, "Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb," *Ittihad* 1.no 2 (2017): 255.

<sup>12</sup> Mutia Lestari and Susanti Vera, "Metodologi Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Sayyid Qutb." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no 1 (2021): 5.

<sup>13</sup> Muhammad Nabil Amir, "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an: Perspektif Adabi-Ijtima'i Dan Haraki." *Alamtara :JurnalKomunikasi Dan Penyiaran Islam* 8, no 2 (2024).12

menunjukkan makna Al-Qur'an. Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian kata dan gambar yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>14</sup> Kitab tafsir tersebut cukup konservatif dan menarik, jika dihubungkan dengan suatu istilah M. Quraish Shihab terkait dengan pesan dan keserasian Al-Qur'an.

Interpretasi M. Quraish Shihab terhadap *Al-Mishbah* mencakup artikulasi pesan kohesif Al-Quran. Penulis menggunakan terminologi M. Quraish Shihab untuk mengeksplorasi pesan dan kesan dari Al-Quran. Ungkapan dalam sebuah ayat Al-Quran menunjukkan bahwa ada pesan sentral dalam setiap ayat yang dapat dieksplorasi dan diungkap dalam memahami tema utama setiap bab. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan semua 114 bab, seseorang dapat memahami tema-tema penting, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan Al-Quran, yang membuat kitab suci ini lebih mudah dipahami dan diakses. Namun, dalam studi ini, penulis hanya berfokus pada satu bab dari 114 bab dalam Al-Quran.

Ungkapan kesan Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketika memahami tema-tema pokok dan tujuan surat dapat memunculkan kesan yang benar. Menurut M. Quraish Shihab, dengan memahami tema-tema pokok Al-Qur'an atau tujuan surat tersebut akan membantu mengatasi tema-tema pokok Al-Qur'an dan meluruskan kesan yang kurang tepat.<sup>15</sup> Koherensi Al-Qur'an menunjukkan bahwa metodologi untuk menjelaskan hubungan antara ayat dan surahnya konsisten dan mengungkapkan kerumitan bahasa dan ajarannya. Koherensi ini mempermudah pemahaman topik-topik utama Al-Qur'an dan menggambarkan keselarasan surah-surah dengan tema masing-masing. Hal ini akan menjelaskan kebenaran Allah Swt dengan sangat jelas, berpotensi mengatasi skeptisisme seputar status Al-Qur'an sebagai wahyu.<sup>16</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, pesan, kesan, dan keserasian dalam penafsiran kitab suci tidak hanya suatu hal yang dibaca penuh dengan ketaqwaan dan kekhusyukan. Namun lebih dari hal tersebut, Al-Qur'an yang mestinya harus dipahami, dikaji, dan dimaknai sehingga pesan, kesan, dan keserasian (*taalluq*) dapat tersampaikan oleh pembaca.<sup>17</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an pasti akan mengalami transformasi sepanjang waktu, sejalan dengan kemajuan zaman. Akibatnya, signifikansi ayat-ayat tersebut dalam analisis tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* menjadi semakin penting, diharapkan juga sesuai dengan perkembangannya. Sementara Sayyid Qutb, dalam menafsirkan suatu ayat maupun surat terkadang memperhatikan munasabah ayat, terkadang

---

<sup>14</sup> Bukhori Shomad, *Goodgovernment\_ Fi Dzilalil Qur'an.Pdf* (Malang: UIN Malang, 2011). 11

<sup>15</sup> M. Quraisy Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2013).27

<sup>16</sup> Ahmad Ghazali and Indra Saputra, "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah, *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 206–27, <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>."

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: lentera hati, 2002) 23.

tidak. Menurut Sayyid Qutb, kitab suci umat muslim atau Al-Qur'an merupakan keutuhan yang saling terkait di dalamnya baik dari surat maupun ayat. Selain itu, definisi serta makna yang ditunjukkan secara utuh dan serasi.<sup>18</sup>

Penelitian ini perlu dibandingkan, karena dengan perbandingan suatu objek akan menunjukkan sisi kelebihan dan kekurangan. Setelah menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penafsiran, maka muncul kesimpulan-kesimpulan kecil, kemudian diambil beberapa kelebihan dari objek tersebut, kemudian dapat disajikan. Adapun konteks turunnya surat Adh-Dhuha yakni diturunkan setelah *fatratul wahyi* atau sesudah beberapa saat wahyu tidak turun. Jika wahyu tidak turun, maka Nabi Muhammad Saw merasa gelisah. Gelisah tersebut diistilahkan dalam suasana gelap (*lail*). Jauh dari hal tersebut, wahyu turun secara teratur dan Nabi Muhammad Saw merasa gembira. Dengan demikian yakinlah yang belakangan itu lebih baik dari yang awal. Jika sebelum turunnya surah Ad-Dhuha, wahyu secara teratur diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, maka hal itu tidak seberapa jika dibandingkan dengan *akhirotun* (akhir). Mungkin yang belakangan nanti wahyu turun lebih banyak.

Sebagaimana surat Ad-Dhuha sebagai berikut.

وَالضُّحَىٰ (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (٣) وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ (٤)  
وَأَسْوَفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ (٥) أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ (٧) وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ  
(٨) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (١٠) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik. (1) dan demi malam apabila telah sunyi. (2) Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tidak (pula) benci kepadamu. (3) Sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan. (4) Kelak Tuhanmu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (5) Bukankah Dia mendapatimu sebagai anak yatim, lalu Dia melindungimu? (6) Dia mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu dia memberi petunjuk? (7) Dan, dia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan? (8) Adapun terhadap anak yatim, janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. (9) Terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu mneghardiknya. (10) Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur) (11).” (Ad-Dhuha [93]:1-11).<sup>19</sup>

Surat atau ayat ini mula-mula ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Asbab Nuzul surat Ad-Dhuha ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw tidak mendapat wahyu dari Allah Swt dan merasa gelisah. Dengan demikian, surat ini menjadi solusi dari kegelisahan Nabi Muhammad Saw. Adapun tujuan dari permasalahan surat Ad-Dhuha yakni menjadikan agar manusia mendekatkan diri kepada Tuhan, karena Tuhan hakikatnya tidak menjauhi dan tidak

<sup>18</sup> Salafudin Sayyid, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilal Qur'an*, 1st ed. (solo: Era Intermedia, 2001).12

<sup>19</sup> Terjemah “al-Qur'an mengacu pada buku pdf *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).”

membenci. Hal demikian, terdapat petunjuk bahwa yang akhir akan lebih baik daripada dunia. Hal ini tentu berlapis, bahwa masa kini lebih baik daripada masa lalu. Menurut Prof. Yudian Wahyudi<sup>20</sup> menafsirkan ayat وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى, artinya bahwa yang akhir lebih baik daripada yang dahulu atau awal. Hal itu cukup penting untuk dikaji. Adapun ketika membaca ayat tersebut terdapat prinsip dari surat Ad-Dhuha yakni menunjukkan progresif atau produktifitas.

Tujuan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas bahwa surat Ad-Dhuha berbicara pengalaman eksistensial Nabi Muhammad Saw. Sebagai umat Nabi Muhammad Saw, para Muslim diupayakan supaya sukses dalam meniru jejak *sirah* Nabi Muhammad Saw. Sementara dalam hal perbandingan, penulis menyajikan hal tersebut agar lebih memperkaya hasil, daripada hanya satu tafsir. Penelitian ini membahas terkait dengan pesan-keserasian surat Ad-Dhuha dalam dua tafsir. Adapun pesan dari surat Ad-Dhuha yakni membesarkan hati dan mensugesti atau membimbing. Sementara keserasiannya terdapat pada susunan kata, kandungan ayat atau kandungan pesan dalam surat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba melihat pesan dan keserasian yang terdapat dalam *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan melihat dari aspek penafsiran M. Quraish Shihab. Jika dalam Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab terdapat beberapa perbedaan, di mana Sayyid Qutb memiliki pemikiran radikal, sementara M. Quraish Shihab memiliki pemikiran yang moderat maka dengan ini keserasian yang hadir merupakan kontruksi dari pemikiran kedua mufassir. Meskipun kedua mufassir berhaluan yang berbeda, namun sama-sama menjelaskan terkait keserasian. Maka dari itu penulis menyajikan beberapa rumusan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biografi pemikiran Sayyid Qutb dan M Qurasih Shihab?
2. Bagaimana penafsiran Sayid Qutb dan M. Quraish Shihab tentang pesan-pesan surat Ad-Dhuha dalam Tafsir *Fi Dzilal Al -Qur'an* dan Tafsir *Al-Mishbah*?
3. Bagaimana signifikansi pesan-keserasian dalam *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan Tafsir *Al-Mishbah* atas surat Ad-Dhuha pada masa kini?

---

<sup>20</sup> Lia Fadhilah, "Penafsiran Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudin, BA.,MA.,PhD Terhadap Q.S. Ad-Dhuha Dan Signifikansinya Pada Kehidupan." (Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).8

### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini, di antaranya yakni:

1. Mengetahui biografi pemikiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui penafsiran Sayid Qutb dan M. Quraish Shihab tentang pesan-pesan surat Ad-Dhuha dalam Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan Tafsir *Al-Mishbah*.
3. Mengetahui sigfikansi pesan-keserasian dalam *Fi Dzilal Al-Qur'andan* Tafsir *Al-Mishbah* atas surat Ad-Dhuha pada masa kini.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang peneliti harapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis untuk memperkaya literatur atau studi pustaka pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Manfaat secara praktisnya yakni memberikan pemahaman kritis cara memahami dan mengidentifikasi mengkomparasi antara dua tafsir dan pengaplikasian teori.
3. Penelitian ini, dapat menambah literatur yang berkaitan dengan kajian *ulumul Qur'an* yang berfokus pada kajian pesan dan keserasian dengan melihat Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'ankarya* Sayyid Qutb dan Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, sehingga berguna untuk merefleksikan diri dengan melihat kegelisahan yang hadapi pada masa kini.

### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebagian bentuk hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh akademisi serta relevan dan sesuai dengan isu pada penelitian ini. Penulis telah banyak menemukan hasil penelitian atau karya tulis terkait Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'andan* Tafsir *Al-Mishbah*, namun penulis tidak menemukan secara spesifik terkait dengan pembahasan pesan dan keserasian dalam penafsiran Sayyid Qutb. Oleh karena itu, tujuan utama kajian pustaka ini adalah untuk melihat secara detail bahwa penelitian pesan dan keserasian dalam Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'andan* Tafsir *Al-Mishbah* belum pernah beririsan. Demikian penulis mengambil tema penelitian penafsiran ini yang memang belum dikaji oleh peneliti-peneliti yang lain. Oleh sebab itu, penulis mengkategorikan pada beberapa klaster, yakni penelitian yang mengkaji terkait surat adh-Dhuha, pesan-keserasian terkait dengan kajian tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'andan* tafsir *Al-Mishbah*. Adapun uraian dari beberapa penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut.

## 1. Penelitian terkait surat Ad-Dhuha

Penelitian yang dikaji oleh Fihri, yang berjudul “Telaah Konsep *Tahaddus Binni'mat* dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S. Ad Dhuha ayat 11)”, membahas tentang *tahaddus binni'mah* analisis tafsir Surat Ad-Dhuha ayat 11. Dimana *tahaddus binni'mah* merujuk pada ekspresi syukur yang mendalam dan penghormatan atas berbagai nikmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia, yang pada saatnya berfungsi sebagai landasan spiritual bagi pembentukan karakter individu dan harmoni sosial. Temuan dari penelitian ini, melahirkan bahwa penghargaan terhadap nikmat ilahi bukan sekedar kewajiban moral, melainkan fondasi spiritual yang esensial untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan serta mendorong keterlibatan sosial yang positif.<sup>21</sup>

Pada kajian Azura, Ahmad Fazullah, Rosni Samah dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Ushul Targhib (Motivasi) dalam Muamalah Hasanah: Analisis Surat Ad-Dhuha”. Mereka membahas terkait dengan motivasi atau gerakan melakukan muamalah dalam surat Ad-Dhuha. Hal ini akan menyentuh tema motivasi dalam melakukan muamalah yang baik dalam kehidupan. Kajian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mendapatkan temuan yang diinginkan oleh penulis. Adapun hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa susunan dalam surat ad-dhuha cukup indah dan merupakan salah satu cara berkesan dalam proses pendidikan jiwa manusia. Kajian ini meruoaa penggunaan *al-badi* dalam surah tersebut bukanlah sekedar penyeri ushlab Al-Qur'an semata, namun justru tanpa elemen *al-badi*, ia akan membawa kepada kecacatan makna. Susunan dalam surat Ad-Dhuha cukup indah dan berkesan dalam proses pendidikan jiwa manusia.<sup>22</sup>

Analisis terkait surat Ad-Dhuha yang ditulis oleh Nur Aida dengan judul “Komunikasi, Motivasi, dan Imperatif dalam Surah Ad-Dhuha dan al-Insyirah”, membahas tentang kedua surat tersebut yang terkandung pesan motivasi dan pesan perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam penelitian ini menggunakan objek formal surat Ad-Dhuha ayat 1-11 dan surat al-Insyirah ayat 1-8 dengan melihat konteks turunnya ayat dan situasi dakwah Makkah masa itu. Adapun hasil dari penelitian ini yakni, dalam kedua surat tersebut terdapat suatu

---

<sup>21</sup> Muhammad Fihri and M. Aziz Mukti, “Telaah Konsep *Tahaddus Binni'mat* Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S. Ad-Dhuha Ayat: 11),” *At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no 1 (2024): 44.”

<sup>22</sup> Wan Azura W.A, Et Al., “Ushul Targhib (Motivasi) Dalam Muamalah Hasanah: Analisis Surah Ad-Dhuha Daripada Perspektif Psikologi Dan Retorik,” *Journal Of Nusantara Studies* 2, No. 2 (2017): 198–213.

pesan motivasi yakni informasi agar dapat melihat situasi hari ini dengan benar, ajakan untuk selalu mensyukuri nikmat yang pernah didapatkan dan informasi bahwa ada harapan di masa depan. Adapun terkandung pesan perintah yang berkesinambungan dengan perintah untuk berdakwah dan selalu berbuat baik kepada orang yang membutuhkan.<sup>23</sup>

Penelitian dari Syahrul Azhar Hilmawan dengan judul “Anak Yatim dalam Surah Ad Dhuha ayat 6-9 (Studi Komparatif Wahbah Zuahaili dan M. Quraish Shihab)”, membahas tentang banyaknya kejahatan sosial terhadap anak yatim. Seperti *dibully*, dihardik, dan dijual. Sehingga banyak anak yatim kurang dalam hal perhatian berupa kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, penafsiran Wahbah Zuhaili lebih fokus pada ringkasan, sehingga hanya riwayat yang paling akurat yang digunakan sebagai referensi dalam konteks ini. Adapun persamaan dari kedua penafsiran yakni bahwa anak yatim harus dilindungi dalam hak dan kedudukannya. Sebagaimana Allah Swt melindungi Rasulullah Saw ketika yatim. Adapun perbedaannya yakni terletak pada metode penafsirannya. Ketika menafsirkan, Wahbah Zuhaili menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, sementara M. Quraish Shihab menggunakan uraian panjang dan pengutipan pada sumber pendapat para ahli.

Penelitian yang dilakukan Kuswantoro, Mahfud, Anas Azhimi pada artikelnya yang berjudul “Pentingnya Keteguhan dalam Menghadapi Ujian serta Keyakinan akan Pertolongan Allah Swt (Kajian Surat Ad-Dhuha Ayat 1-11 Tafsir Ibn Katsir)” membahas tentang surat Ad-Dhuha yang memiliki pesan ketenangan dan motivasi bagi Rasulullah Saw, dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan dengan konteks linguistik untuk mencari makna yang mendalam terkait ayat 1-11. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Dengan demikian ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa penting untuk menyoroti terkait keteguhan dalam menghadapi ujian serta yakin akan pertolongan Allah Swt, dalam setiap permasalahan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Muhammad Rifa’i Murida, menulis dalam artikelnya yang berjudul “Implementasi Metode Historis Terhadap Penafsiran Q.S. Ad-Dhuha Perspektif

---

<sup>23</sup> Nur Aida, “Komunikasi Motivasi Dan Imperatif Dalam Surah Ad-Duha Dan Al-Insyirah,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 118–33, <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.2780>.

<sup>24</sup> “Pentingnya Keteguhan Dalam Menghadapi Ujian Serta Keyakinan akan Pertolongan Allah Swt,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2025): 62–71.

Izzah Darwazah”. Hasil dari penelitian ini lebih menekankan terhadap metode historitas dari penafsiran Izzat Darwazah terhadap surah Ad-Dhuha. Dalam penelitian ini, menggunakan metode historis. Metode historis atau metode sejarah sebenarnya bermula dari tafsir kronologis sebuah penafsiran yang mengikuti tartib *nuzuli*.<sup>25</sup> Izzah dalam penelitiannya lebih menyoroti pada sejarah masa lalu yakni masa antara Qur’an dan perjalanan kehidupan Baginda Rasulullah sebagai upaya untuk mengulik beragam hikmah diturunkannya Al-Qur’an yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sepanjang masa.

Penelitian yang dikaji oleh Abdullah, yang berjudul “Penafsiran Surah Ad-Dhuha Studi Komparatif ‘Izzat Darwazah dan Fakr Al-Din Al- Razi”, hal ini membahas terkait dengan komparasi antara dua tafsir. Hasil dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penafsiran surat ad-Dduha, al-Razi dalam menafsirkan, ia mengungkap banyak kejadian dalam peristiwa sejarah Nabi dalam surah, dengan munasabah, kebahasaan, dan riwayat-riwayat. Sementara Fakhr al-Din dalam menafsirkan surah Ad-Dhuha lebih pada mengungkap sisi historitas Nabi Muhammad.<sup>26</sup>

## 2. Penelitian dengan tema keserasian

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh M. Fatih yang berjudul “Konsep Keserasian dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fahrudin Ar-Razi perspektif ilmu Munasabah”, membahas tentang pengarang tafsir Mafatihul Ghaib telah menunjukkan bahwa dalam mu’jizat Al-Qur’an yang ada tidak hanya pada bahasa atau kandungannya, namun terdapat juga pada struktur dan keterkaitan (munasabah) antar ayat. Kajian ini berfokus pada analisis metode munasabah yang dilakukan oleh al-Razi. Hal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau studi pustaka dan bersifat deskriptif-analisis. Hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat sembilan bentuk keserasian, mulai dari keserasian antar ayat sampai keterkaitan antar satu surah. Demikian, ar-Razi tidak hanya menafsirkan Al-Qur’an saja, namun juga membangun gambaran menyeluruh terkait bagaimana ayat-ayat

---

<sup>25</sup> Muhammad Rifa’i Murida, “Implementasi Metode Historis Terhadap Penafsiran Q.S. Al-Duhā Perspektif Izzah Darwazah” (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).24

<sup>26</sup> Izzat Darwazah, dan Fakhr, and Ar- Razi, “Penafsiran Surah Al- Dhuha Studi Komparatif ‘Izzat Darwazah Dan Fakhr Al -Din Al-Razi” (UIN Syarif Hidayatullah, 2023).59

dalam dalam satu surat yang saling berkesinambungan, yang mana akhirnya saling membentuk penafsiran yang terstruktur.<sup>27</sup>

Penelitian Isti Faizah yang berjudul “*Balad, Madinah dan Qaryah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*”, membahas tentang keserasian atau kesinambungan dalam tafsir *Al-Mishbah* antara kata *balad, madinah dan Qaryah*. kata *balad* dan *qaryah* yang terdapat dalam Al-Qur’an bermakna negeri, meskipun dalam beberapa tempat dari keduanya memiliki makna yang berbeda. *Balad* digunakan untuk penyebutan negeri, sementara *qaryah*, Al-Qur’an menyebutnya dengan penduduk suatu negeri. Selain itu, Al-Quran menyebut sebuah kota dengan istilah Madinah. Maka hasil temuannya adalah kata *Balad, Qaryah, dan Madinah* memiliki arti yang berbeda. *Balad* menunjukkan sebuah permohonan do’a dan suatu bentuk penghormatan atas kota Makkah yang suci. *Madinah*, perhatian pada penduduk pinggiran kota. *Qaryah* diartikan sebagai sebutan wilayah dakwah dan menjadi sebuah pesan.<sup>28</sup>

### 3. Penelitian terkait tentang tafsir *Fi Dzilal Al-Qur’an* dan *Al-Mishbah*

Penelitian yang menganalisis interpretasi *Fi Dzilal Al-Qur’an* mengenai Konsep Pengkhianatan dari perspektif Al-Qur’an (studi Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur’an* karya Sayyid Qutb) oleh Hasnawia menyimpulkan bahwa interpretasi Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang pengkhianatan menunjukkan pelanggaran amanah atau tanggung jawab yang dipercayakan. Menurut Sayyid Qutb, pengkhianatan tidak hanya menimbulkan kerugian pada orang lain tetapi juga pada si pengkhianat. Beliau mengaitkan ungkapan ini dengan menekankan unsur keadilan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya integritas dalam interaksi antara manusia dan Allah Swt. Sayyid Qutb juga mengaitkan alasan pengkhianatan dengan target yang dituju. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika pengkhianatan ditujukan kepada orang-orang beriman, Allah Swt selalu campur tangan dan mengancam pembalasan, sambil selalu mendorong mereka untuk kembali ke jalan yang benar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Fatih, “Konsep Keserasian Al-Qur’an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah,” *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.419.1-18>.

<sup>28</sup> Isti Faizah, “Balad, Madinah, Dan Qaryah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an.” *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah : Surakarta*, 2017.43

<sup>29</sup> Hasnawia, “Konsep Khianat Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb)” (PTIQ Jakarta, 2024). 13

Penelitian yang disusun oleh Dzaky Ardiyanna, dengan judul penafsiran surah al-Insyirah dalam tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'andan* al Misbah (Studi komparatif atas penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab. Penulis menggunakan metode penelitian komparatif. Hal ini bertujuan untuk mengkomparasikan dua objek, guna melihat makna yang dikehendaki peneliti. Hasil temuan dari penelitian tersebut yakni terdapat perbedaan dan persamaanya. Penyajian Sayyid Qutb dengan menggunakan bahasa sastra yang bernuansa politik dalam mengajak dakwah hingga cenderung tegas dan keras. Sementara dalam memahami ayat, Sayyid Qutb lebih mengarah pada tekstualitas. Berbeda halnya dengan M. Quraish Shihab yang lebih terbuka dan memiliki toleransi yang tinggi. Adapun perbedaan yang mendasar yakni keduanya disebabkan karena kondisi sosial-budaya, latar belakang, maupun pendidikan yang berbeda.<sup>30</sup>

Penelitian disertasi dengan tema tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'anyang* ditulis oleh Abdul Halim, berjudul “Konsep Spiritual *Quotient* dalam Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* Karya Sayyid Qutb dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, membahas tentang suatu kecerdasan jiwa atau spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kesadaran hubungan iman (tauhid) dalam mengaktifkan dan mengkoneksikan nilai-nilai teologis sebagai upaya tindakan pada nilai-nilai *kebenaran-manusiawi* dan *lingkungan-alam semesta* melalui keserasian pada rasional terkait dengan jiwa, diri, hati, dan akal. Menurut pemikiran Sayyid Qutb, kecerdasan spiritual sebagai tujuan fundamental, sosial dan moralitas dalam pendidikan Islam adalah kematangan iman yang mengupayakan kesadaran terkait pelaksanaan sikap dan perilaku termasuk ibadah, moral (akhlak) sebagai basis pendidikan Islam.<sup>31</sup>

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah memiliki peran penting guna mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah penelitian. Dalam penelitian ilmiah atau metode ilmiah yang merupakan cara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian tertentu

---

<sup>30</sup> Dzaky Ardiyanna, “Penafsiran Surat Al Insyirah Menurut Sayyid Qutb Dan Quriash Shihab (UIN Sunan Kalijaga, 2018).”15

<sup>31</sup> Abdul Halim, “Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur’ân Karya Sayyid Quthb Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, 2022, 1–374.”

yang membutuhkan pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan metode atau pendekatan tertentu untuk menguraikan sebuah masalah.<sup>32</sup>

Pemaparan terkait munasabah merupakan salah satu kerangka teori dalam penelitian ini. Dalam pengertian, munasabah diartikan sebagai keserasian atau keserupaan (*al-musyakkal*). Secara harfiah, munasabah berarti “kedekatan” atau “kesesuaian” dalam bahasa Arab. Dengan kata lain, ini adalah tempat di mana makna ayat-ayat tersebut dapat ditemukan kembali, baik itu makna umum atau spesifik, hubungan logis atau indrawi, atau sesuatu yang sama sekali berbeda.<sup>33</sup> Sementara itu, dalam bahasa Manna al-Qathan, munasabah merujuk pada jenis hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah ayat, antara sekumpulan ayat, atau bahkan antara huruf-huruf individual.<sup>34</sup>

Menurut para ulama yang menekuni “ilmu munasabah Al-Qur’an” atau keserasian hubungan bagian-bagian Al-Qur’an, membagi beberapa macam maksud dari keserasian atau munasabah, di antaranya sebagai berikut.<sup>35</sup>

a. Keserasian antar satu ayat dengan ayat sesudahnya dalam satu surat

Keserasian ini menunjukkan bahwa hubungan antar ayat satu dengan ayat lainnya. Seperti munasabah pada Q.S Ali Imran: 102-103, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Dalam ayat tersebut, menunjukkan bahwa keserasian sebagai dua hal yang sama, pada ayat 102 dipaparkan sebagai perintah untuk bertaqwa. Sementara isi dari ayat 103 memerintahkan untuk mensyukuri nikmat dan berpegang teguh kepada agama Allah Swt. Dengan demikian kedua ayat tersebut mengarah pada perintah untuk bertaqwa.<sup>36</sup>

b. Keserasian antara kelompok ayat dengan kelompok ayat sebelumnya

Salah satu aspek harmoni dalam konteks ini adalah munasabah, yang berarti perbandingan. Munasabah berupaya membangun hubungan antara dua rangkaian ayat. Ayat 27–34 Surah al-Waqi’ah, yang terkait dengan ayat 15–19, memberikan ilustrasi

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press, 2015).”1-2

<sup>33</sup> Imam Syuyuti, “*Ulumul Qur’an II*, 1st ed. (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009).” 12

<sup>34</sup> Khalil Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009).32

<sup>35</sup> M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*. (Jakarta:Lentera Hati,2013). 210

<sup>36</sup> Ach Badruzzaman, “*Analisis Munāsabah Ayat-Ayat Tahlili*” (STIA Al-Anwar Sarang, 2022).13

munasabah ini. Berkah atau syarat-syarat tersebut dijelaskan secara singkat dalam ayat 15–19. Menurut ayat tersebut, mereka dilayani dengan penuh antusiasme, bersantai di dipan yang terbuat dari emas, menjauhi minuman beralkohol, dan dikelilingi oleh anak-anak yang membawa cangkir air dari mata air.

Kaitan dengan ayat 27-34, yang menyatakan, "Kelompok yang benar, betapa mulianya kelompok yang benar itu. Mereka berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, pohon pisang yang bertumpuk, naungan yang luas, air yang mengalir, buah-buahan yang melimpah yang selalu berbuah dan dapat dipetik dengan bebas, dan sofa-sofa yang tebal dan empuk." (QS. Al-Waqi'ah: 27-34).

Ayat pertama menggambarkan nikmat yang diberikan kepada kelompok yang berkedudukan tertinggi di sisi Allah Swt, sedangkan ayat selanjutnya berkaitan dengan sekelompok penghuni surga yang kedudukannya lebih rendah daripada kelompok sebelumnya. Ini tidak berarti bahwa nikmat yang mereka terima cacat. Allah Swt berfirman, "Kelompok kedua adalah golongan sayap kanan." Mereka hidup di antara pohon jujube yang tidak berduri dan pohon pisang atau kurma, yang buahnya tersusun rapi dan menarik. Mereka tidak mengenal musim seperti yang kita pahami di dunia ini, dan semua keinginan mereka tidak pernah habis.<sup>37</sup>

c. Keserasian antar awal surat dengan akhir surat sebelumnya

Akhir ayat dari surat al-Waqi'ah: 96

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

Artinya: "Maka bertasbihlah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang maha besar."

Jika dilihat dalam Tafsir *Al-Mishbah*,<sup>38</sup> surat al-Waqi'ah merupakan perintah kepada Nabi Muhammad Saw. Ia berpesan kepada umatnya agar bertasbih alam menyucikan Allah Swt. Sangat tepat bahwa "telah bertasbih kepada dan untuk Allah Swt semata sejak wujudnya semua apa yang berbeda di langit dan yang berada di bumi. Bahwa semua yang mengakui keagungan dan kebesaran-Nya, tunduk dan patuh secara sukarela mengikuti ketetapan-Nya dan Dialah yang maha perkasa, yang tidak dapat ditampikan ketentuannya lagi maha bijaksana dalam segala ketetapan-Nya."

Surat al-Waqi'ah di atas, bermunasabah pada awal surat yakni awalan surat al-Hadid ayat 1:

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Dengan Al-Qur'an (Jakarta: Lentera hati, 2002).554."

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Vol 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).576."

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

Artinya: “Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah Swt. Dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana”.

Kata (*sabbaha*) سَبَّحَ, terambil dari kata *sabaha*, yang pada mulanya berarti menjauh. “Quraish Shihab dalam tafsirnya ia menganalogikan bahwa arti dari kata tersebut diartikan sebagai seseorang yang berenang, karena pada hakikatnya orang yang berenang itu.” ia menjauh dari posisinya semula.<sup>39</sup> “Bertasbih” dalam pengertian agama berarti “Menjauhkan Allah Swt dari segala sifat kekurangan, kejelekan, bahkan ketidaksempurnaan yang terbayang dalam benak makhluk.<sup>40</sup> Karena meskipun seseorang ingin membayangkan kesempurnaan itu, pastilah gambaran yang lahir dalam benaknya tidak dapat melampaui keterbatasannya sebagai makhluk, padahal Allah Swt merupakan wujud mutlak yang tidak terbatas.”

Kedua surat tersebut saling berhubungan, karena kesimpulan Surah al-Waqi'ah mencakup perintah untuk melakukan tasbih (Demikianlah, berdoalah dengan nama Tuhanmu yang Maha Tinggi). Pada awal Surah al-Hadid, dinyatakan bahwa semua makhluk di langit dan di bumi hendaknya memuji Allah Swt. Kedua surat tersebut berfungsi sebagai pertanyaan dan jawaban yang saling terkait. Surah al-Waqi'ah secara eksplisit menginstruksikan pemuliaan dan penyebutan eksklusif nama Allah Swt. Dalam Surah al-Hadid, dikatakan bahwa semua makhluk di langit dan di bumi memuji nama-Nya. Ini menunjukkan keagungan dan kekuasaan-Nya.

d. Kekeragaman antara nama surat dan tujuan turunnya

Berkaitan dengan munasabah antara nama surat dan tujuannya terdapat beberapa surat yang mempunyai sebab dan pemaknaannya tersendiri yang tercermin dari pemaknaan surat tersebut. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah, An-Nisa dan An-Naml. Jika dilihat dalam surat An-Nisa', nama dari surat tersebut yang paling banyak berbicara terkait dengan hal perempuan daripada surat-surat yang lain. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam surat an-Nisa' yakni syirik dan akibat kekafiran, hukum poligami, mahar, memakan harta anak yatim, dasar hukum warisan, etika bergaul dengan istri,

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan Dan Kekeragaman Al-Qur'an Volume 14, Tafsir Al-Mishbah*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).507

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Kekeragaman Vol 13*. (Jakarta:Lentera Hati,2002).579

berperilaku adil terhadap wanita, wanita yang haram dinikahi, dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Adapun istilah lain dari tujuan surat tersebut lebih ditujukan kepada kaum perempuan baik tentang keistimewaan, kedudukan, keadilan, maupun hukum.

Dalam pemaparan di atas, penulis berusaha menganalisis keserasian atau munasabah yang terkandung dalam surah Ad-Dhuha dengan menggunakan munasabah ayat. Menurut al-Syuyuti, penyebutan ayat sesudah ayat lainnya ada yang nampak jelas keterkaitannya.<sup>42</sup> Karena adanya hubungan pembicaraan di antara keduanya, atau uraian ayat pertama belum sempurna, sehingga dilengkapi oleh ayat berikutnya (ayat kedua) guna sebagai penguat (penjelas, bantahan, atau badal bagi ayat pertama).<sup>43</sup>

Penerapan tentang teori untuk penelitian ini yakni untuk melihat keserasian di dalam tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan tafsir *Al-Mishbah*. Dengan menggunakan teori munasabah, penulis melihat bagaimana keserasian yang digagas oleh Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*. Menurut Hasani Ahmad,<sup>44</sup> ada tiga langkah untuk menemukan munasabah menurut M. Quraish Shihab: pertama, mengelompokkan ayat-ayat ke dalam satu kelompok dan menjelaskan hubungannya dengan kelompok berikutnya; kedua, mengidentifikasi tema utama surah dan menjelaskan bagaimana kelompok ayat tersebut berhubungan dengannya; dan terakhir, menemukan hubungan ayat tersebut dengan ayat sebelumnya dan menjelaskan apa arti harmoni. Judul tafsir kemudian menggambarkan pesan, dampak, dan harmoni Al-Qur'an. Munasabah adalah cara lain untuk melihat konsep harmoni.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah komponen penting dalam sebuah studi yang berfungsi sebagai pengaturan proses pelaksanaan suatu penelitian. Untuk mendukung sistematika penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat serta terarah. Maka diperlukan sebuah metode yang digunakan sebagai pisau analisis untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal. Berikut adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini.

---

<sup>41</sup> Hidayah, "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 17 (2020): 113–26.

<sup>42</sup> Jalaluddin Al Suyuti, *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân*, 2nd ed. (Kairo: Dar al-Salam, 2008). 34.

<sup>43</sup> Fatih, "Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah."11

<sup>44</sup> Ahmad Said Hasani, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al Mishbah*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2015).165

## 1. Jenis penelitian

Tulisan ini merupakan contoh penelitian kepustakaan, yang didefinisikan sebagai studi yang bergantung pada informasi yang ditemukan di perpustakaan, seperti buku, tesis, jurnal, ensiklopedia, majalah, dan bahan penelitian lainnya.<sup>45</sup> Studi ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif, yang mengandalkan peneliti sebagai alat utama untuk menyelidiki keadaan objek ilmiah.

Proses penelitian kualitatif disebut juga tahap reduksi, di mana peneliti mereduksi berbagai informasi yang telah diperoleh setelah menelaah sumber-sumber data. Proses reduksi ditemukan untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Kemudian tahap seleksi, di mana peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.<sup>46</sup> Dengan demikian, metode ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan komparatif-analitis. Hal tersebut memberi kontribusi pada pengetahuan melalui akumulasi laporan penelitian studi kasus yang memperluas pada literature sebelumnya.<sup>47</sup>

## 2. Sumber data

Dalam penelitian ini, digunakan sumber informasi primer dan sekunder. Tulisan-tulisan para penulis yang karyanya dianalisis, khususnya Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb dan Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dianggap sebagai sumber primer. Buku, esai, dan karya-karya lain yang relevan dengan topik pembahasan dalam hal ini, pesan harmoni dalam tafsir dan interpretasi Surah Ad-Dhuha dianggap sebagai sumber informasi sekunder.

## 3. Analisis data

Untuk membuat data yang diperoleh lebih terorganisir dan mudah dipahami, penulis melakukan analisis data dengan memilih dan memilah sumber primer dan sekunder mana yang akan digunakan. Pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian juga diperoleh melalui hal ini.<sup>48</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang memberikan penjelasan rinci tentang data yang dikumpulkan. Analisis kitab *Al-Mishbah* dan *Fi Dzilal Qur'an* digunakan sebagai cara deskriptif untuk menampilkan fakta-fakta. Tujuannya adalah untuk membandingkan dan

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 24-25.

<sup>46</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).29.”

<sup>47</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, I.168

<sup>48</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 104.

membedakan kedua pandangan tersebut dalam hal makna yang mendasarinya. Interpretasi tersebut kemudian disusun secara metodis untuk memudahkan pemahaman.<sup>49</sup>

#### 4. Metode komparatif

Model penelitian yang dilakukan dengan metode komparatif. Dalam hal ini, penulis mengkomparasikan antar kedua tafsir tersebut dan membahas ayat maupun surat yang telah ditetapkan dalam judul. Keseluruhan ayat yang saling berkaitan akan dikumpulkan kemudian dibedah secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek seperti *asbab nuzul*, kosakata dan sebagainya. Dengan demikian, dilakukan komparasi antara kedua tafsir. Hal tersebut tentu dikuatkan oleh beberapa pernyataan dari para ahli tafsir, pakar hadits ataupun pernyataan dari pemikiran para intelektual yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang disajikan di atas terhadap tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'andan Tafsir Al-Mishbah*, hal demikian ditemukan suatu metode. Di mana metode inilah yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian kedua tafsir tersebut yakni metode komparatif.<sup>51</sup> Metode tersebut menyoroti terkait perbandingan ayat-ayat maupun surat dalam Al-Qur'an dengan memaparkan segala makna serta aspek yang terkandung di dalamnya. Di mana dalam menggunakan pendekatan *maudhu'i*, para mufassir telah berusaha menjelaskan seluruh aspek yang terkandung dalam ayat maupun surat yang digunakan sebagai objek formalnya. Artinya bahwa penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk mengkomparasikan dua penafsiran dengan pendekatan tematik atas surat Ad-Dhuha.

Adapun langkah penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penulis akan menuliskan data-data biografi atau riwayat hidup dan pemikirannya dan menyeleksi, khususnya pada karya-karya Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab serta buku-buku lain yang terkait dengan penafsiran. Kedua, penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mentranskripsikan melalui metode deskriptif.<sup>52</sup>

Metode komparatif merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan suatu kesamaan, guna untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012).13

<sup>50</sup> Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).5."

<sup>51</sup> Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).132."

<sup>52</sup> Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada dan berbicara tentang tema yang sama.

<sup>53</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2015.132

Metode komparatif tersebut termasuk pada metode penelitian *integrated comparative method*, yakni sebuah penelitian dengan cara membandingkan dua hal atau lebih secara menyatu. Cara ini tidak hanya menyandingkan saja, namun benar-benar membandingkan sesuatu dengan lebih menyatu dan berkesinambungan.<sup>54</sup> Artinya bahwa, dengan metode tersebut peneliti menganalisis suatu artikulasi tertentu yang dapat memuat suatu konsep atas tokoh yang diteliti, maka uraian dan analisis dari hal tersebut tampak lebih dialektik dan komunikatif.

Tujuan daripada menggunakan metode komparatif, di antaranya yakni untuk mencari persamaan-perbedaan dari dua hal yang dikomparsikan secara cermat. Selain itu, juga mencari kelebihan-kekurangan dari pemikiran masing-masing tokoh dengan berbagai data maupun bukti yang benar. Hal yang terpenting dari metode komparatif adalah mencari suatu sintesa dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut sebagai kontribusi peneliti dalam menggabungkan kedua aspek yang sedang diteliti.<sup>55</sup>

Penelitian tersebut perlu dibandingkan, karena dapat memperkaya suatu pemahaman, isi, pengetahuan dalam penelitian, dan lain sebagainya. Bahwa mengkaji dua tafsir lebih mudah untuk mengetahui persamaan prinsip atau sebuah gagasan dan juga kelebihan-kekurangan pembahasan dalam suatu penafsiran.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Penelitian untuk artikel berjudul “Pesan dan Harmoni Tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb dan Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab tentang Surah Ad-Dhuha” mengandalkan literasi perpustakaan untuk penelitian. Menemukan surah atau bagian tertentu dalam Al-Qur'an adalah langkah pertama. Setelah itu, kami menganalisis interpretasi yang ditawarkan oleh *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan *Al-Mishbah* terkait makna dan harmoni antar ayat. Penulis kemudian membandingkan kedua bacaan tersebut. Surah Ad-Dhuha adalah satu-satunya surah yang digunakan penulis sebagai topic, guna meningkatkan pengumpulan data sekunder.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dirancang untuk menghasilkan karya tulis yang utuh dengan alur yang runtut dan sistematis. Pada dasarnya penyusunan tesis ini secara garis besar dibagi menjadi tiga yakni pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Kemudian

---

<sup>54</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2015.133-135

<sup>55</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2015.135-137

dikembangkan beberapa bab yang utuh dengan penjelasan secara logis melalui sub-sub sebagaimana terlampir di atas, yakni sebagai berikut.

Pada Bab 1, sejarah permasalahan diperkenalkan untuk menjelaskan secara akademis mengapa peneliti memilih dua tokoh representasi dan kualitas khas mereka serta alasan penting di balik pilihan ini. Setelah itu, tujuan peneliti perumusan masalah dijelaskan dengan jelas dalam pertanyaan yang perlu dijawab. Para akademisi yang mempelajari ilmu Al-Qur'an dan penafsirannya akan menganggap penelitian ini penting, dan akan bermanfaat bagi mereka, sesuai dengan tujuan dan keunggulan penelitian. Pada saat yang sama, kerangka teoritis dan evaluasi literatur memperjelas konteks dan orisinalitas studi ini. Sementara itu, metodologi penelitian dan diskusi sistematis menjabarkan rencana penulis untuk melaksanakan studi ini guna menjawab kekhawatiran akademis penulis sendiri.

Bab Kedua, menguraikan terkait dengan biografi pemikiran Sayyid Qutb, perjalanan ilmiah Sayyid Qutb, karya-karya yang diterbitkan Sayyid Qutb serta sosio-historis dalam penulisan tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an*. Kemudian, biografi pemikiran M. Quraish Shihab, perjalanan ilmiah M. Quraish Shihab, karya-karya yang diterbitkan, serta sosio-historis dalam penulisan tafsir *Al-Mishbah*. Sedangkan munasabah dalam Al-Qur'an, untuk menjelaskan pengertian, macam-macam munasabah, urgensi dan beberapa hal yang terkait dengan penjelasan munasabah dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Bab Ketiga, penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab atas surat Ad-Dhuha. Penulis akan menganalisis terkait dengan pesan-keserasian dalam penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab atas surat Ad-Dhuha. Dengan demikian penulis melihat pesan-keserasian yang diuraikan dengan pengelompokan yang sesuai dengan isi kandungan ayat dalam surat Ad-Dhuha. Selain itu, pada setiap uraian penafsiran dituliskan juga kesimpulan kecil dari perbedaan maupun persamaan atas penafsiran tersebut. Hal ini bertujuan agar terkesan lebih jelas dalam mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab.

Bab Keempat, signifikansi pesan-keserasian dalam *Fi Dzilal Al-Qur'an* dan Tafsir *Al-Mishbah* atas surat Ad-Dhuha pada masa kini. Penulis menguraikan persamaan-perbedaan dan kelebihan-kekurangan pemikiran dalam tafsir *Fi Dzilalil Al-Qur'an* dan *Al-Mishbah* atas surat Ad-Dhuha. Pada uraian di atas digabungkan antara kedua tafsir yang dikaji. Hal ini, untuk menjawab rumusan masalah keempat dan guna melihat apakah pesan-keserasian atas surah Ad-Dhuha dalam kedua tafsir tersebut relevan pada masa kini.

Bab Lima, penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti lebih lanjut, sehingga dari penelitian ini dapat dilanjutkan, tentu dengan perspektif yang baru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sayyid Qutb, lahir di Mesir yang lahir sebagai sastrawan dan intelektual studi islam, beliau merupakan tokoh penting pada organisasi ikhwanul muslimin. Ia mengalami tekanan politik dan akhirnya dipenjarakan pada masa rezim Gamal Abdel Nasser. Beliau banyak melahirkan karya-karya, salah satu karya yang monumental yakni tafsir *Fi Dzilal Qur'an*. Tafsir tersebut memiliki keunikan, salah satu keunikannya, sebagian besar tafsirnya ditulis di penjara. Karakter pemikiran tafsir *Fi Dzilal Qur'an* yakni, memiliki corak kharaki (pergerakan) atau tematik-kontekstual, dalam tafsir ini sangat kuat menekankan spiritualitas dan penguatan jiwa. Selain itu ia menampilkan Al-Qur'an sebagai energi perubahan sosial. M. Quraish Shihab, lahir di Sulawesi selatan, ia merupakan seorang mufassir yang masyhur. Shihab banyak berkecimpung didunia pendidikan maupun organisasi internasional. Beliau banyak melahirkan karya-karya terkait al-Qur'an salah satunya yakni *al-Mishbah* (pesan-kesan-keserasian *al-qur'an* yang terdiri dari 15 jilid. Tafsir tersebut memiliki corak adabi ijtim'i dengan pendekatan tematik-linguistik. Dalam tafsirnya ia menekankan analisis kebahasaan yang sistematis, kontekstualisasi pesan al-qur'an. Serta relevansi sosial dan nilai kemanusiaan. Adapun penekanan dalam tafsir tersebut yakni pada pesan-keserasian yang kental.

Surat Ad-dhuha yakni membahas terhadap anggapan-anggapan bahwa Nabi Muhammad Saw telah ditinggalkan oleh Allah Swt karena terhentinya wahyu. Surat Ad-Dhuha awalnya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi solusi atas kegelisahan Nabi Muhammad Saw dari *fatratul wahyi*. Adapun pesan yang dimaksud yakni suatu makna atau pelajaran dari suatu keterkaitan tema. Pesan surat ini menjadikan bahwa agar manusia mendekatkan diri kepada Tuhan. Penafsiran M. Quraish Shihab, lebih konsisten dalam menguraikan munasabah atau hubungan secara tematis. Baik keterkaitan antar ayat dalam surat Ad-Dhuha maupun sebagai kesatuan tema yang runtut. Keserasian antara tema-tema ayat mulai dari sumpah Allah Swt, bukti janji Allah Swt, sampai pada akhir tema ayat tanggung jawab janji Allah Swt. Sementara penafsiran Sayyid Qutb tidak selalu menunjukkan munasabah secara teknis, namun ia memperlihatkan keserasian makna melalui urutan penafsiran yang saling berkesinambungan antar ayat.

Sigfikansi pesan dan keserasian dalam surat Ad-Dhuha menunjukkan bahwa kedua tafsir tersebut memiliki suatu hal yang relevan. Ketika menghadapi persoalan dalam kehidupan kontemporer, pesan dalam surat tersebut dapat dijadikan landasan yang etis terhadap kaum lemah atau kaum yang membutuhkan. Selain itu, dapat menjadi contoh terkait dengan hal spiritual bagi umat Islam. Jika dilihat dalam tafsir *Al-Mishbah*, dalam pengaplikasiannya lebih mudah diterapkan pada konteks masyarakat, karena sejatinya tafsir *Al-Mishbah* memiliki kelebihan untuk menjawab terhadap persoalan di era kontemporer. Sementara dalam tafsir *Fi Dzilal Al-Qur'an* lebih menekankan terkait dengan membangun kesadaran dan keberagaman ideologis.

## **B. Saran**

Penulis dalam hal ini menyadari bahwa penelitian tentang surat Ad-Dhuha ini, melalui tinjauan ayat-ayat Al-Qur'an belum seutuhnya sempurna. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis satu surat, namun ditinjau dari dua penafsiran. Hal ini juga menunjukkan kesinambungan terhadap makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, peneliti dalam hal ini berharap dapat menjadi referensi dalam memahami pentingnya pendekatan komparatif dalam studi tafsir. Untuk para pengkaji selanjutnya bisa menggunakan dua surat dalam objek penelitiannya, karena Al-Qur'an mengandung 114 surat.

Al-Qur'an memuat banyak ayat-ayat yang terkait dengan persoalan agama dan kisah-kisah yang lain. Tujuan daripada surat Ad-Dhuha ini adalah agar manusia dapat mengambil pelajaran. Sebagaimana kisah yang telah dipaparkan oleh penulis, bahwa kisah tersebut tidak hanya sebatas hiburan semata, melainkan dapat menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia dan dapat menjawab persoalan di era kontemporer ini. Kepada para peneliti yang bermaksud untuk meneliti surat tersebut dengan dua penafsiran, maka penulis berharap agar meneliti hal tersebut dengan lebih rinci dan lengkap. Karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan serta kelemahan dari penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Wan Azura W, Ahmad Fazullah M Z A, Rosni Samah, and Hishomudin Ahmad. "Uslub Targhib (Motivasi) Dalam Muamalah Hasanah: Analisis Surah Ad-Dhuha Daripada Perspektif Psikologi Dan Retorik." *Journal of Nusantara Studies* 2, no. 2 (2017): 198–213.
- Abd Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al- Mu'jam Al-Mufahros Li Alfazh Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Kutub Al Mushriyyah, 1944.
- Abdul Halim. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur'ân Karya Sayyid Quthb Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," 2022, 1–374.
- Abdullah, Taufiq. "Ilmu Sejarah Dan Histografi," 2007.
- Abdulwaly, Cece. *Munasabah Dalam Al-Qur'an Pengantar Memahami Ilmu Munasabat Antar Ayat-Ayat Dan Surah-Surah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Adz-Dzahabi, Imam. *Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Saw*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2004.
- Affani, Syukron. "Diskursus Munāsabah : Problem Tafsīr Al-Qur ' Ān Bi ' l-Qur ' Ān." *Jurnal Theologia* 28, no. 2 (2017): 405.
- Ahya, Alawudin. "Eksplorasi Dan Pengembangan Skala Qana'ah Dengan Pendekatan Spiritual Indigenous." *Ilmiah Psikologi Terapan* 1 (2019): 17.
- Al-Biqā'i, Burhanuddin Ibarahim bin umar. *Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa-Suwar*. Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Mudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: pustaka setia, 2002.
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu Al-Qur'an Terjemah Mudzakir AS*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- al-Qattan, Khalil Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Qur'an. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Edited by pentashih Qur'an. 4th ed. Jakarta: Kementerian Agama, 2011.
- al-Zarkashi. *Al Burhan Fi Ulumul Qur'an Muqoddimah.Pdf*. Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.
- Al-Zarkashi. *Al Burhan Juz 1.Pdf*. Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.
- Alfatoni, Abdul Hafiz. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an." *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9 (2021): 297.
- Althar, M Siddiqie. *Al Mu'jam Al Mufahras LI Al Fadhil Al Qur'an*. Bairut: dar al fikr, 2010.
- Amir, muhammad nabil. "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an: Perspektif Adabi-Ijtima'I Dan Haraki." *Alamtara :JurnalKomunikasi Dan Penyiaran Islam* 8, no 2 (2024).
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an:Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2005.
- Anwar, Rosihon. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Ar Razi, Fahrudin. *Mafatih Ghoib Ad-Dhuha.Pdf*. II. Beirut: Dar al fikr, 2012.

- Ardiyanna, Dzaky. “Penafsiran Surat Al Insyiroh Menurut Sayyid Qutb Dan Quriash Shihab.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- As-Suyuthi. *Al-Itqon Fi 'ulum Al-Qur'an*. Bairut-Lebanon: Resalah, 1974.
- Az-Zarkasyi. *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimiyati*. Kairo: Darul Hdist, 2006.
- Azizah, Nurul Aini, and Tutik Hamidah. “Studi Komprehensif Mengenai Asbâb An-Nuzûl , Munasabah Dan Siyaq.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6. No.02, no. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/issue/view/91> (2021): 313. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1760>.
- Badruzzaman, Ach. “ANALISIS MUNĀSABAHAH AYAT-AYAT TAHLIL.” STIA Al-Anwar Sarang, 2022.
- Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Basri, Ahmad Said Hasan, Moh. Khoerul Anwar, Aris Risdiana, Munif Soloihin, and Arin Mamlakah Kalamika. *ENSIKLOPEDIA Karya Ulama Nusantara*. Edited by Rully Ningsih. Bantul, 2021.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- . “Jihad Dalam Al-Qur'an Perspektif Modernis Dan Fundamentalis.” *Hermenia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* vol 2 No.1 (2003): 101.
- . “Jihad Dalam Al-Quran Perspektif Modemis Dan Fundamentalis.” *Hermeaeia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2 (2003): 101.
- Chomaria, Nurul. *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*. Solo: PT Aqwam Media profritika, 2014.
- Darwazah, Izzat, Fakhr, and Al Al-r Āzī. “Penafsiran Surah Al- D Uh Ā Studi Komparatif ‘Izzat Darwazah Dan Fakhr Al -Din Al-R ĀZĪ.” UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Fadhani, Ahmad. “Anak Yatim Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Komparatif Pemikiran Mutawally Asy-Sya'rawi Dalam Tafsir Khawatir Dan Ibn Katsir.” PTIQ Jakarta, 2022.
- Fadhilah, Lia. “Prnafsiran Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudin, BA.,MA.,PhD Terhadap Q.S. Ad-Dhuha Dan Signifikansinya Pada Kehidupan.” Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Fadila, Miftah, Asep Sopian, and Nalahuddin Saleh. “Qur ' Anic Stylistics : A Heart-Calming Surah.” *Al Manar: English And Arabic Journal* 15, no. 1 (2024): 38–42. <https://doi.org/10.24014/al-manar.v14.i1.29234>.
- Faiq, Muhammad. “Genealogi Pemikiran Politik Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Dzilalil Qu'ran.” Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Faizah, Isti. “Balad, Madinah, Dan Qaryah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an.” *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah : Surakarta*, 2017.
- Fatih, Muhammad. “Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.419.1-18>.

- Fihri, Muhammad, and M. Aziz Mukti. "Telaah Konsep Tahadduṣ Binni'mat Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S. Ad-Dhuha Ayat: 11)." *At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no 1 (2024): 44.
- Fitriah, Mia. "Munasabah Dalam Perspektif Ilmu Al-Qur ' An : Studi Atas Al-Burhan Fi Ulumul Quran Karya Al-Zarkasyi." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2022): 56. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.2209>.
- Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra. "Konektifitas Al-Quran : Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs . Al- Isra ' Pada Tafsir Al -Misbah." *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 215–16.
- . "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 206–27. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.
- Haddad, Muhammad Roihan Al. "Munasabah Dalam Al-Quran." *Ar-Ruh: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 (2025): 53–70.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. 1st ed. Jakarta: pustaka nasional singapura, 1989.
- Hasani, Ahmad Said. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Amzah, 2015.
- . *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al Misbah*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, and Risqo Faridatul Ulya. "Tipologi Kajian Tafsir : Metode , Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al- Qur ' an" 2, no. 2 (2020): 224–48.
- Hasnawia. "Konsep Khianat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir Fi> Zhila>lil Qur'a>n Karya Sayyid Quthb)." PTIQ Jakarta, 2024.
- Hendri, Ari. "Problematika Teori Munasabah Al-Quran." *Tafsere* 7 (2019): 91--93.
- Hidayah. "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 17 (2020): 113–26.
- Hidayat, Nuim. *Sayid Qutb Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insan Press, 2005.
- Hidayata, Hakmi, Nihayatul Ulya, Nadia Salma, and Saskia Anggung Fatimah Az-Zuhra. "Urgensi Munasabah Dalam Menyingkap Hikmah Susunan Ayat Al- Qur ' an." *Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 4 (2025): 143–44.
- Iman, Muis Sad. "Al-Munaasabah ( Cabang Ulumul Qur ' An )." *Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016): 1–13.
- Jansen. J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Purwokerto, 1997.
- Katsir, ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. libanon: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Penyempurn. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lestari, Mutia, and susanti vera. "Metodologi Tafsir Fi Dzilalil Qur;an Sayyid Qutb." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no 1 (2021): 5.

- Lutfaefi. "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara Lutfaefi." *Substantia* 21, no 1, no. April (2019): 29–40.
- Mahfudz, Muhsin. "FI ZHILAL AL-QUR'AN: TAFSIR GERAKAN SAYYID QUTHUB." *Tafsere* vol.1 no. (2013): 9.
- Mardan, Mahmudal. "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 85–108.
- Masyhari, Fauziyah. "Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2017): 234.
- Masykar, Tabsyir. "Materi Dakwah Dalam Tafsir Surah Ad-Dhuha." *At-Tanzir* 10, no 7 (2018): 79–90.
- Mayasari. "Makna Toleransi Menurut Sayyid Qutb (Studi Analisis Tafsir Fi Dzilalil Qur'an)." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024.
- Mir, Mustansir. *The Sura as a Unity*, " Dalam G.R. Hawting Dan Abdul Kdeer A. Shareef (Eds.), *Approach to the Qur'an*. London and New York: Routledge, 1993.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muna, Nailil. "Etika Terhadap Anak Yatim Dalam Al- Qur ' An ( Studi Atas Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab )." UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Munawwir, Warson Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murida, Muhammad Rifa'i. "Implementasi Metode Historis Terhadap Penafsiran Q.S. Al-Duhā Perspektif Izzah Darwazah." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Murni, Dewi. "Kaidah Munasabah." *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 7, No. 2 (2019): 93.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. I. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Novita, Santy. "Tafsir Al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025): 387.
- Nur Aida. "Komunikasi Motivasi Dan Imperatif Dalam Surah Ad-Duha Dan Al-Insyirah." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 118–33. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.2780>.
- "Pentingnya Keteguhan Dalam Menghadapi Ujian Serta Keyakinan Akan Pertolongan Allah Swt." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2025): 62–71.
- Quba, Abdallah Abu, and Mohammad Alqatawna. "A Discourse Analysis of Surah Al-Duha in the Holy Quran : Implications for Contemporary Discourse." *World Journal of English Language* 14, no. 2 (2024): 36–42. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p36>.
- Qurthubi, Imam Al. *Tafsir Al Qurthubi*. Indonesia: Pustaka Azzam, 2020.
- Qutb, Sayyid. *Muqoddimah Fi Dzilal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- . *Tafsir Fi Dzilal Qur'an, Juz 1*. Beirut: Daru Ihyait Tijaratil Arabiyah, 1386.
- . *Tafsir Fi Dzilal Qur'an: Di Bawah Nuangan Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- . *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an (Di Bawah Nuangan Al-Qur'an)*. Jakarta: Gema Insan Press, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.
- Salsabila, Aisha, Jaka Ghianovan, Mohamad Mualim, and Institut Daarul. "The Contextual Relationship of Surah Al-Insyirah in Ad- Dhuha : A Study of the Contextual Relationship Between Surahs." *ZAD:Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2025): 153–76.
- Sayyid, Salafudin. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilal Qur'an*. 1st ed. solo: Era Intermedia, 2001.
- Setiawan, Muhammad Andri, and Karyono Ibnu Ahmad. "Keterampilan Resiliensi Dalam Perspektif Surah Ad Dhuha" 4, no. 1 (2018): 37–50.
- shalah fatah, al-khalidi. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*. Surakarta: Era Intermedia, 2001.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2017.
- . *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan, 1998.
- . *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14. Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Kesan Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.15*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. I*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. IV. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish. "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir." *Jurnal Ushuluddin* XVIII, no. 1 (2012): 21–33.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 2002.

- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Vol 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qu'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: al-Mizan, 2003.
- . *Secerceah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, Quraish Muhammad. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, Quraishy. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2013.
- Shomad, Bukhori. *Goodgovernment\_ Fi Dzilalil Qur'an.Pdf*. Malang: UIN Malang, 2011.
- siregar, Abu Bakar Adnan. "Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb." *Ittihad* 1.no 2 (2017): 255.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyat, Yayat, and Siti Asiah. "Metodologi Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal Pendidikan Indonesia:Teori, Penelitian, Inovasi* 2, no. 5 (2022): 308. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>.
- Supriadi. "Pemikiran Tafsir Sayyid Qutb Dalam Fi Dzilal Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14 (2015): 3.
- Suyuti, Jalaluddin Al. *Al-Itqân Fî „Ulûm Al-Qur'ân*. 2nd ed. Kairo: Dar al-Salam, 2008.
- Syuyuti, Imam. *Asbabun Nuzul*. Edited by Aba fira. Kesembilan. pustaka al-kautsar, 2021.
- . *Ulumul Qur'an II*. 1st ed. Solo: Indiva Media Kreasi, 2009.
- Tamam, Badru. "Corak Pemikiran Kalam Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wahidah, Nur. "Tafsir Surah Ad-Dhuha (Studi Komparatif Penafsiran Bint Syati' Dan M. Quraish Shihab)." IAIN Jember, 2018.
- Ya'cub, Abdul Djalil. *Sosialisme Dalam Islam Menurut Sayyid Qutb*. Bada Aceh: Penerbit Pena, 2012.
- Yusron, M Agus. "Memahami Tafsir Dan Urgensinya." *ZAD AL-MUFASSIRIN: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 61–81.
- Zaedi, Muhammad. "Karakteristik Tafsir Fi Dzilalil Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no.1 (2021): 14.
- . "Karakteristik Tafsir Fi Dzilalil Qur'an." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* vol.1, No. (2021): 10.

Zalmatin, Wa Ode, and Syamzan Syukur. “Sayyid Quthb Dan Pemikiran Politik Islam.”  
*Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6 (2023): 1210–11.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur’an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980.

